



PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN DUOLINGO BERBASIS AI TERHADAP HASIL BELAJAR VOCABULARY BAHASA INGGRIS SISWA KELAS III SDN 023905 BINJAI UTARA

Putri Asmarani Dewi^{1*}

^{1*}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

*Email: putriasmaranidewi@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3329>

Article info:

Submitted: 16/06/25 Accepted: 17/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran Duolingo berbasis AI terhadap hasil belajar Vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian pra-eksperimen dan dengan one group pretest-posttest design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara dengan jumlah 25 siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji normalitas, dan uji homogenitas. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi pretest sebesar $0,060 > 0,05$ dan posttest sebesar $0,141 > 0,05$. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan nilai signifikansi sebesar $0,153 > 0,05$. Analisis data menggunakan uji t (dependent sample test) menghasilkan thitung sebesar $12,901 > ttabel\ 2,580$. Selain itu, nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ memperkuat bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran Duolingo berbasis AI terhadap hasil belajar Vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: Duolingo, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Bahasa asing adalah bahasa yang berasal dari negara atau negara lain. Selain Bahasa Indonesia, ada ribuan bahasa asing di dunia. Bahasa Inggris merupakan salah satu, bahasa internasional saat ini. Oleh karena itu, banyak orang Indonesia belajar bahasa asing hanya untuk menambahkan wawasan atau hanya untuk menambahkan wawasan untuk alasan tertentu (Saragih, 2022, h. 2571).

Pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang seimbang. Dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris, pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris yang efektif. Pendidikan Bahasa Inggris harus dapat membantu siswa memahami, menganalisis, dan menghasilkan teks dalam Bahasa Inggris. Pendidikan harus mampu mengembangkan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah (Hamdayama, 2018, h. 5).

Kemampuan Bahasa Inggris sekarang ini diharapkan dapat menjadi sebuah penolong untuk meningkatkan kemampuan bersaing di era globalisasi, sehingga individu dapat menjadi lebih kompetitif, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai negara dan budaya, sehingga, dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menjadi lebih sukses dan berprestasi dalam berbagai bidang. Kemampuan



Bahasa Inggris yang baik dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menjadi lebih kompetitif dan mampu beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah (Nurhayati, 2017, h. 12). Ada empat keterampilan yang perlu diperoleh saat belajar Bahasa Inggris seperti: keterampilan pendengaran, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dalam proses pembelajaran di sekolah, empat pihak memiliki posisi yang sama dan terhubung satu sama lain (Pamuji & Setyami, 2021, h. 7-31).

Kenyataannya hasil belajar Bahasa Inggris secara global masih belum optimal, terutama dalam hal memahami kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Berdasarkan data dari Badan Pendidikan Nasional, hasil belajar Bahasa Inggris siswa SD di Indonesia berada di bawah standar kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, yang menunjukkan negara Indonesia berada di peringkat 62 dari 78 negara dalam hal kemampuan Bahasa Inggris.

Memilih penggunaan media belajar yang efektif dapat membantu menentukan hasil pembelajaran siswa. Contoh media belajar yang efektif adalah aplikasi Duolingo. Aplikasi ini telah terbukti bahwa siswa dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dan memotivasi siswa dalam bahasa Inggris yang efektif. Dengan menggunakan aplikasi Duolingo, siswa dapat belajar bahasa Inggris yang interaktif dan menarik dan meningkatkan hasil hasil pembelajaran bahasa Inggris mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SDN 023905 Binjai Utara, JL. Perintis Kemerdekaan, Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai, Sumatra Utara. Topik penelitiannya adalah bahwa semua siswa di Kelas III adalah jumlah 25 siswa dengan total 25 siswa. SDN 023905. Ketika penulis Binjai Utara melakukan pengamatan, penulis menemukan masalah pembelajaran hasil siswa yang rendah.

Permasalahan tersebut disebabkan karena sumber pembelajaran yang kurang menarik, sehingga dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Anak-anak pada usia ini sering mengalami perhatian yang terbatas dan membutuhkan media yang menarik agar tetap fokus. Selain itu konsentrasi juga menjadi masalah, anak-anak pada usia ini mudah kehilangan fokus, terutama jika media pembelajarannya kurang menarik. Karena pembelajaran bahasa membutuhkan latihan yang berulang-ulang, siswa mungkin merasa bosan atau tidak tertarik untuk terus belajar. Terakhir kurangnya motivasi dan minat, hal ini juga bisa menjadi kendala, tidak semua peserta didik memiliki dorongan yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama jika mereka tidak melihat manfaat langsungnya.

Tabel Ulangan Harian Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 023905 Binjai Utara

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	75	Belum Tuntas	15	63%
2	75	Tuntas	10	37%
Jumlah			25	100%

Sumber : Guru Bahasa Inggris Kelas III SDN 023905 Binjai Utara

Berdasarkan gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan, penulis berpendapat perlunya kajian tentang penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya penerapan strategi lain yang mampu meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas dan mampu menunjang hasil belajarnya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan siswa dan untuk memperbarui studi mereka, hasil pembelajaran dalam mata pelajaran bahasa Inggris diperlukan. Salah satunya adalah pilihan media belajar yang tepat. Ini adalah taktik yang mungkin digunakan untuk meningkatkan antusiasme siswa untuk menggunakan teknologi dalam belajar.

Masalah alternatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran aplikasi Duolingo. Aplikasi Duolingo adalah aplikasi pembelajaran yang menawarkan berbagai materi pendidikan untuk kosakata bahasa asing. Tujuannya adalah untuk memungkinkan pengguna mengembangkan kosa kata bahasa asing yang lebih mahir dan efektif. Penggunaan platform aplikasi



Duolingo untuk berkomunikasi yang memungkinkan siswa untuk belajar dimana saja (Nugraha et al., 2023, h. 1086).

Berdasarkan hasil beberapa penelitian tentang aplikasi Duolingo, diketahui hal ini terbukti efektif meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena fitur-fiturnya yang mudah dipahami, menyenangkan, dan dilengkapi dengan umpan balik langsung yang mendukung pembelajaran mandiri. Sejalan dengan itu M. Husaini (2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Aplikasi Duolingo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V MIN 10 Aceh Besar” menyatakan bahwa Hasil dengan menggunakan aplikasi Duolingo, siswa belajar Bahasa Inggris di kelas V lebih baik. Siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70,4% (17 siswa tuntas). Siklus II menunjukkan peningkatan mencapai 82,4 (22 siswa tuntas).

Dengan demikian, peneliti akan menerapkan aplikasi Duolingo pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Konsep "bermain sambil belajar" telah dipilih oleh aplikasi Duolingo untuk membuatnya lebih menyenangkan dan mudah digunakan untuk semua usia. Ada kemungkinan bahwa aplikasi ini akan digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan topik yang dibahas setiap hari. Ini akan memudahkan untuk melatih keterampilan bahasa Inggris Anda dari perspektif tes kosa kata. Duolingo memiliki berbagai teknik dan saat ini merupakan bahasa pembelajaran ini memudahkan siswa untuk memahami, menjadi tertarik dan belajar ketika mereka memberi siswa kesan belajar dalam proses pembelajaran. (Widyastuti & Kusumadewi, 2018, h. 238-239)

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini ialah kuantitatif dengan mengumpulkan data dan analisis dilakukan secara kuantitatif yaitu menguji teori, menunjukkan variabel tertentu, dan membuat hipotesis. Desain penelitian ialah pra-eksperimen (*pre- experimental design*), rancangan meliputi satu kelompok atau satu kelas diberikan pra dan pasca uji (*pretest dan posttest*) dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan penelitian pre-eksperimen dilakukan terhadap satu kelompok kelas tanpa adanya kelompok control (Sukmadinata et al., 2016, h. 78). Peneliti menggunakan teknik total sampling, berarti semua siswa di kelas III SDN 023905 Binjai Utara adalah sampel, bukan hanya sebagian kecil dari populasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Teknik analisis data dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis dan Uji Coba Instrumen

Uji coba dilaksanakan untuk melihat validasi soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal hasil data uji coba instrument tes diolah melalui SPSS dengan tujuan agar hasil perhitungan lebih jelas dan tepat. Uji coba instrument dilakukan di SDN 023905 Binjai Utara, kelas III sebanyak 25 orang siswa dan jumlah soal yang diuji sebanyak 25 soal.

Hasil uji validitas tes dengan SPSS 22, diketahui bahwa dari 25 item instrumen tes yang ditujukan kepada 25 responden, 20 di antaranya dianggap valid. Instrument tes dinyatakan valid karena telah memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} Sebesar 0,413, sementara item lain dinyatakan tidak dapat digunakan karena tidak memenuhi ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} sebesar 0,413. Butir soal nomor 1 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,455 artinya butir soal nomor 1 dinyatakan valid karena $0,455 > 0,413$. Oleh karena itu, 20 item yang sah dapat dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian, tetapi 5 item lainnya tidak bisa digunakan.

Hasil Pengujian Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.821	25

Sumber: pengolahan data dengan program SPSS 22



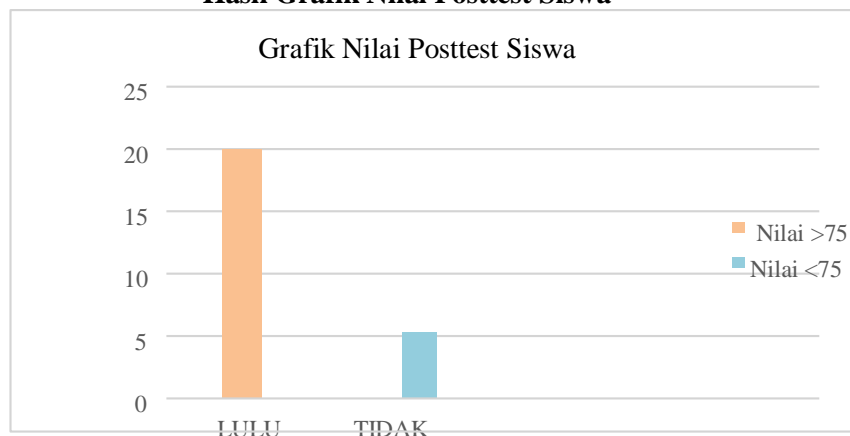
Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan bantuan SPSS, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar $\alpha = 0,82$. Maka dapat disimpulkan soal ini merupakan soal memiliki reliabilitas yang tinggi karena ilai koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,70 – 0,90. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini tergolong reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengumpulan data.

Hasil Grafik Nilai Pretest Siswa



Dari 25 siswa yang mengikuti pretest, hanya terdapat 4 siswa yang berhasil lulus KKM dengan nilai di atas 75. Sementara itu, sebanyak 21 siswa lainnya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Persentase siswa yang lulus hanya sebesar 16%, sedangkan siswa yang tidak lulus mencapai 84%. Data ini mengindikasikan bahwa tingkat pencapaian kompetensi siswa sebelum penerapan aplikasi pembelajaran masih tergolong renda

Hasil Grafik Nilai Posttest Siswa



Berdasarkan grafik di atas KKM 75, sedangkan hanya 5 siswa yang masih belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan hasil pretest sebelumnya. Sebanyak 83% siswa berhasil memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, sedangkan 17% siswa masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Data ini mengindikasikan bahwa penerapan aplikasi pembelajaran *Duolingo* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.



Hasil Analisis Statistik Deskriptif Siswa

Deskripsi	Pretest	Posttest
N	25	25
Mean (Rata-rata)	51,36	79,68
Standar Deviasi	12,84	5,99
Median	48,00	80,00
Minimum	36,00	68,00
Maksimum	76,00	88,00
Range	40,00	20,00
Varians	164,91	35,89

Dari tabel pretest dan posttest dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pada kelas eksperimen yaitu 51,36 dengan varians sebesar 164,91 dan standar deviasi 12,84. Nilai rata-rata post-test sebesar 79,68 dengan varians sebesar 35,89 dan standar deviasi 5,99. Berdasarkan hasil perhitungan, terjadi kenaikan pada hasil belajar siswa setelah diterapkannya aplikasi Duolingo

2. Analisis Data Inferensial

Untuk menguji hipotesis penelitian yaitu terdapat Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pembelajaran Duolingo Berbasis AI Terhadap Hasil Belajar Vocabulary Bahasa Inggris Siswa Kelas III SDN 023905 Binjai Utara dilakukan dengan uji t. Sebelum uji-t digunakan perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data serta uji hipotesis.

Hasil Uji Normalitas Data

hasilposttest	.939	25	.141
---------------	------	----	------

Sumber: Pengolahan data SPSS 22

Pengujian normalitas data hasil pretest dan posttest yang didapat. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,060 dan lebih besar dari 0,05 ($0,60 > 0,05$) begitu juga dengan hasil posttest $0,141 > 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	2.108	1	47	0.153
	Based on Median	0.597	1	47	0.213
	Based on Median and with adjusted df	0.597	1	36.459	0.214
	Based on trimmed mean	2.224	1	47	0.143

Sumber: Pengolahan data SPSS 22

Nilai signifikansi (Sig.) ditemukan berdasarkan hasil uji homogenitas varian dari beberapa metode, yaitu: berdasarkan mean sebesar 0,153; berdasarkan median sebesar 0,213; berdasarkan median dengan penyesuaian derajat kebebasan (adjusted df) sebesar 0,214; dan berdasarkan trimmed mean sebesar 0,143. Setiap nilai signifikansi di atas batas signifikansi 0,05. sehingga memperlihatkan bahwa tidak terdapat varians yang signifikan antara kelompok data yang diuji. Oleh karena itu, maka bisa disimpulkan bahwa data tentang hasil belajar siswa bersumber dari populasi yang homogen. Keberadaan homogenitas ini menunjukkan bahwa asumsi kesamaan varians terpenuhi.



Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

		Paired Differences					Significance		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	One-Sided p
					Lower	Upper			
Pair 1	hasilpretest - hasilposttest	-23.52000	9.11555	1.82311	-27.28272	-19.75728	-12.901	24	<.001

Sumber: Pengolahan data SPSS 22

Pada bagian Paired Samples Test, diperoleh nilai t sebesar -12,901 dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest. Nilai selisih rata-rata (mean difference) sebesar -23.528 mengindikasikan bahwa rata-rata skor posttest lebih tinggi daripada pretest.

Selain itu, analisis effect size menggunakan Cohen's d menunjukkan nilai sebesar -2,580, yang tergolong dalam kategori efek sangat besar. Interval kepercayaan 95% untuk Cohen's d berkisar antara -3,398 hingga -1,749, yang semakin menguatkan bahwa perlakuan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa taraf signifikan 0,001 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dalam artian terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan aplikasi pembelajaran Duolingo Berbasis AI terhadap hasil belajar Vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara.

Pembahasan

Sebelum perlakuan diberikan, peneliti melaksanakan pre-test untuk mengidentifikasi kemampuan dasar siswa terhadap penguasaan Vocabulary dalam Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pre-test tersebut, maka diketahui bahwa nilai rata-rata siswa berada pada angka 56,64. Ini memperlihatkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa masih berada di bawah (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Skor pre-test ini menjadi gambaran awal bahwa siswa memiliki penguasaan yang rendah terhadap Vocabulary, dan hal ini menjadi dasar penting dalam membandingkan efektivitas aplikasi pembelajaran Duolingo setelah digunakan dalam pembelajaran.

Setelah perlakuan yakni penggunaan aplikasi Duolingo berbasis AI selama beberapa kali pertemuan, peneliti kembali melaksanakan post-test pada siswa yang sama. Hasilnya menunjukkan adanya lonjakan nilai yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 80,16. Peningkatan sebesar 23,52 poin ini tidak hanya menunjukkan efektivitas dari penggunaan media pembelajaran digital, tetapi juga menggambarkan adanya perubahan perilaku belajar siswa yang lebih aktif dan antusias. Mereka tidak hanya menghafal Vocabulary, tetapi mulai memahami makna dan penggunaannya dalam konteks yang lebih nyata dan aplikatif.

Peningkatan ini selaras dengan karakteristik pembelajaran di usia sekolah dasar, di mana siswa sangat dipengaruhi oleh suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Duolingo sebagai aplikasi pembelajaran berbasis gamifikasi mampu memanfaatkan prinsip-prinsip interaktif dalam proses belajarnya. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, melainkan terlibat secara aktif melalui latihan soal, penguatan audio visual, serta perolehan reward yang membuat proses belajar terasa seperti bermain. Kombinasi ini terbukti mampu meningkatkan keinginan untuk belajar siswa, yang berujung pada sebuah hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi terhadap respons siswa selama penggunaan aplikasi berlangsung. Terlihat bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengakses aplikasi Duolingo. Mereka berlomba-lomba menjawab soal dengan cepat, mendengarkan pelafalan kata-kata dalam Bahasa Inggris dengan seksama, dan bahkan saling membantu dalam memahami arti dari kosa kata yang muncul di aplikasi. Suasana kelas yang sebelumnya cenderung pasif, berubah menjadi aktif, penuh interaksi, dan suasana yang menggembirakan. Keaktifan siswa inilah yang menjadi sebuah indikator penting di dalam efektivitas



pada proses pelaksanaan pembelajaran.

Hasil analisis statistik menunjukkan perbedaan nilai pre-test dan post-test yaitu signifikan secara statistik sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_o) ditolak. Artinya, hasil belajar Vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara telah meningkat secara signifikan dengan penggunaan aplikasi pembelajaran Duolingo berbasis kecerdasan buatan. Selain itu, nilai effect size yang didapatkan dari sebuah perhitungan Cohen's d sebesar 2,580 tergolong dalam kategori efek yang sangat besar. Ini semakin memperkuat bahwa dampak dari perlakuan yang diberikan sangatlah kuat dan nyata dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan aplikasi ini juga sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital, di mana siswa semakin akrab dengan teknologi. Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga relevansi pendidikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penerapan aplikasi Duolingo dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 023905 Binjai Utara dapat dianggap sebagai langkah yang tepat dan strategis. Namun, meskipun sebagian besar siswa tidak memiliki akses yang sama ke teknologi, dan hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mungkin ada sejumlah siswa yang merasa kesusahan untuk mengakses aplikasi di rumah, yang dapat mempengaruhi seberapa sering mereka menggunakannya. Maka dari itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengetahui bahwa setiap siswa mempunyai akses yang memadai, baik melalui perangkat atau akses internet.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan akhir penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran Duolingo berbasis AI terhadap hasil belajar Vocabulary Bahasa Inggris siswa kelas III SDN 023905 Binjai Utara, maka dapat penulis simpulkan bahwa aplikasi Duolingo memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil perbandingan antara nilai pre-test dan post-test siswa mengalami kenaikan yang cukup signifikan, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan adalah 56,64 dan meningkat menjadi 80,16 setelah penggunaan aplikasi Duolingo. Peningkatan sebesar 23,52 poin ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi Duolingo dapat membantu siswa memahami Vocabulary Bahasa Inggris secara lebih menyenangkan dan interaktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Asriningtyas, A. N., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.
- Asrulla, A., Risnita, R., Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320-26332.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., Haekal, T. M., Purnama, Y. I., Abdullah, G., Saleh, M., ... & Rahmat, A. (2020). *Media Pembelajaran Transformatif*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Husaini, M. (2023). *Penerapan Aplikasi Duolingo Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V MIN 10 Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Ivan Fanani Qomusuddin, M. P. M. T., & Siti Romlah, M. A. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0*. Deepublish.
- Jamil, I. M. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 1(1).
- Juniansyah, D., Kurniawan, F., & Syarifuddin, S. (2024). Pengaruh Implementasi Game Duolingo terhadap Kemampuan Linguistik pada Siswa. *Journal on Education*, 6(4), 21153-21161.
- Lena, M. S., Sartono, S., Emilia, T., & Khairanis, S. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan*



- Bahasa, 1(3), 41-47.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Mayasari, E., & Tes, I. (2023). Instrumen Tes Sebagai Alat Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 56-66.
- Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran*, 2(2).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmawati, L. (2024). Implementasi Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa SMPN 19 Mataram. *JISHUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 673-684.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43-56.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Lestari, R., Fahrimal, Y., & Jhoanda, R. (2021). Sosialisasi pentingnya menguasai bahasa Inggris bagi mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 316-325.
- Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020).
- Widyastuti, M., & Kusumadewi, H. (2018). Penggunaan aplikasi Duolingo Dalam meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada tenaga pengajar bimbingan belajar Omega Sains Institut. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Zamzami, M. F. (2019). *The effect of using duolingo application through students' vocabulary mastery* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).